

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Penelitian adalah pemeriksaan yang teliti atau kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum (Depdikbud, 1996: 1028)

Sedangkan menurut Kerlinger penelitian adalah proses penemuan yang mempunyai karakteristik sistematis, terkontrol, empiris dan berdasarkan pada teori dan hipotesis atau jawaban sementara (Sukardi, 2010: 4), pendapat yang lebih sederhana datang dari Sugiyon (2008: 3) yang menyatakan bahwa penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sedangkan Yoseph dan Yoseph dalam sugiyono (2008: 3) mengungkapkan bahwa penelitian tidak lain adalah *art and science*.

Dari pengertian di atas kita mengetahui bahwa penelitian dilakukan dengan cara sistematis dan logis selain itu penelitian juga bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan dari peneliti, oleh karena itu penelitian harus dilaksanakan dengan baik dan

menggunakan cara yang tepat. Sehingga dalam suatu penelitian haruslah dilakukan pemilihan dan penggunaan pendekatan yang tepat.

Pendekatan kualitatif dipilih karena kajian yang akan dibahas mengenai nilai-nilai pendidikan dalam lembaga pendidikan Islam *Nizāmiyah* yang merupakan bagian dari interaksi manusia dan juga merupakan bagian dari kehidupan yang telah terjadi agar mendapatkan pemahaman yang lebih baik untuk mengambil nilai-nilai pendidikan dari sejarah yang telah terjadi untuk diterapkan dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan dunia pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan. Dalam penelitian deskriptif, tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan seperti yang dapat ditemui dalam penelitian eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi “apa yang ada” dalam suatu situasi (Furchan, 2007: 447).

Menurut Sudjana & Ibrahim (2009: 64), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi.

Selanjutnya Nasution dalam Soejono & Abdurrahman, (2005: 19) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang

digunakan dan dikembangkan dalam ilmu-ilmu sosial, karena kebanyakan penelitian sosial adalah bersifat deskriptif.

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam metode penelitian deskriptif menurut Sudjana & Ibrahim (2009: 65-68), adalah sebagai berikut,

1. Perumusan masalah
2. Menentukan jenis informasi yang diperlukan
3. Menentukan prosedur pengumpulan data
4. Menentukan prosedur pengolahan informasi atau data
5. Menarik kesimpulan penelitian

Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah mengenai lembaga pendidikan *Nizāmiyah*, dimana lembaga pendidikan merupakan bagian dari kehidupan sosial. Lembaga pendidikan ini merupakan lembaga yang berdiri pada masa lalu, sehingga bisa dikatakan objek penelitiannya adalah mengenai sejarah.

Soekardi (2010: 203-204) mengungkapkan bahwa penelitian mengenai sejarah dapat digunakan untuk membantu berpikir kembali pada keadaan masa lampau, dikarenakan beberapa alasan yaitu,

1. Ilmu pengetahuan dapat lebih dimengerti melalui belajar dari pengalaman masyarakat yang lalu. Contohnya, Sistem apa yang diterapkan sehingga pada Masa Dinasti Abbāsiyyah merupakan zaman keemasan dalam perkembangan hukum Islam (Khuldari dalam Mubarak, 2003: 67), T.M. Ḥasbī Al Ṣiddiqī dalam Mubarak menyebutkan pada Masa ini adalah fase kesempurnaan dari Ilmu Pengetahuan dan Perkembangan Ilmu (2003: 67).

2. Pola Pikir, strategi, tindakan masyarakat sekarang masih banyak yang menggunakan peristiwa masa lampau baik secara total ditiru, dan atau Sebagai an di modifikasi untuk memecahkan permasalahan yang dialami oleh masyaraat sekarang, sebagai contoh pada masa Dinasti Abbasiyyah terbuka terhadap eilmuan yang ada di luar Islam dan pengetahuan tersebut diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam serta pengetahuan yang bersumber dari Al Quran sehingga menghasilkan Ilmu Pengetahuan yang utuh. (Mubarak, 2003: 68)
3. Masalah tertentu dalam dunia pendidikan masih mempunyai relevansi dan hidup pada masa sekarang. Misalnya lembaga pendidikan, perubahan kurikulum, pengelolaan sekolah, dan komponen pendidikan masih layak diperbincangkan dan masih relevan untuk kepentinagn pendidikan masa sekarang. (Zuhairini, 2008: 89)

## **B. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah. Untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan salah penafsiran mengenai judul penelitian yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Abbāsiyyah”, penulis menyertakan penjelasan istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Nilai-nilai pendidikan Islam adalah nilai atau manfaat yang berkaitan dengan pendidikan Islam yang bisa diterapkan dalam kehidupan. Menurut Ramayulis (2008: 7) adalah nilai aqidah berhubungan secara vertikal

dengan Allāh SWT, nilai *Syarī'ah* implementasi dari aqidah hubungan horizontal dengan manusia, dan nilai *Akhlāq*. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan nilai-nilai pendidikan Islam adalah sesuatu yang bermanfaat yang bisa diambil dari suatu peristiwa atau keadaan yang berkaitan dengan pendidikan Islam.

2. Nizāmiyah adalah lembaga Pendidikan yang didirikan pada masa dinasti 'Abbāsiyyah yang berada dibawah pengaruh Dinasti Saljūq, Lembaga pendidikan ini didirikan oleh seorang wazīr yang bernama Nizām al-Mulūk.

### C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2010: 61) peneliti Sebagai instrument penelitian serasi untuk penelitian karena memiliki ciri-ciri Sebagai berikut:

1. Peneliti Sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan

4. Suatu situasi melibatkan interaksi manusia, tidak dapat diketahui dengan pengetahuan semata.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera balikan untuk memperoleh penegasan perubahan, perbaikan atau penjelasan.

#### **D. Data dan Pengumpulan Data**

Data adalah keterangan yang benar atau nyata; keterangan atau bahan yang akan dijadikan kajian (Depdikbud, 1996: 211)

Dalam penelitian yang harus dicari dan harus ada diantaranya adalah data. Menurut Purwanto (2007: 192), bahwa data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah objek.

Oleh karena objek penelitian sejarah adalah peristiwa atau kehidupan masyarakat pada masa lampau maka yang menjadi sumber informasi adalah harus mempunyai metode dan karakteristik yang berbeda dengan penelitian yang lainnya. Beberapa sumber diantaranya adalah Sebagai berikut,

1. Sumber Informasi Primer, yaitu data yang terdiri dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, dan atau saksi mata , dokumen-dokumen, relief, atau peninggalan-peninggalan zaman dulu (Sukardi, 2010: 205), sedangkan menurut Sugiyono (2010: 62) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber Informasi Sekunder, yaitu informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut, sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa

tersebut. Sumber sekunder ini dapat berupa para ahli yang mendalami, buku sejarah, artikel, ensiklopedia dan *review* penelitian (Sukardi, 2010: 205). Sedangkan sumber sekunder menurut Sugiyono adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (2010: 62).

Diantaranya adalah Ediwarman. (2009). *Sejarah Pendidikan Islam. Madrasah Nizāmiyah; pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan Islam dan aktivitas ortodoksi Sunni*, 157-169. Kurniawan, A. (2007). *Al Tarbiyah. Kebangkitan Madrasah (Telaah Historis Madrasah Nizāmiyah)*, 13-24. Dalam hal ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumen.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi dokumentasi

Dalam kajian ini data yang sangat berpengaruh adalah dokumen,

“Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental. Dokumen yang berupa tulisan diantaranya adalah *life historis*, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar, sketsa dan peta” (Sugiyono, 2010: 82)

Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah semua dokumen yang membahas mengenai lembaga pendidikan *Nizāmiyah*.

Dalam hal ini Guba dan Lincoln dalam sugiyono (2010: 82) memberikan alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan terhadap penggunaan dokumen, antara lain:

1. Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
2. Berguna sebagai “bukti” untuk pengujian.
3. Berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang ilmiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
4. Tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
5. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Sedangkan untuk klasifikasi dokumen Sugiyono (2010: 240) mengemukakan bahwa “dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Lebih lanjut Sugiyono (2010: 240) mengklasifikasikan dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya “catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Sedangkan yang berbentuk karya seni misalnya gambar, patung, film”.

#### **E. Analisis Data**

Dalam menganalisis data kualitatif, Bogdan (Sugiyono 2008: 88) menyatakan bahwa:

*“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to*



analisis data terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah analisis datanya ditunjukkan pada gambar berikut.



**Gambar 3. 1**  
**Tahapan Analisis Data**  
(Sugiyono, 2009: 92)